

Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Desa Pationgi Kecamatan Mare Kabupaten Bone

Andi Basniati¹, Mutmainna Kamaruddin², Sunarti³, Andi Sulastri⁴

¹⁻⁴ Prodi SI Kebidanan Dan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin

Email: andibasniati90@gmail.com, uchibdn@gmail.com, unasunarti92@gmail.com,

andisulastri02@email.com

Email Penulis Korespondensi: andibasniati90@gmail.com

Article History:

Received Jan 15th, 2025

Accepted Feb 17th, 2025

Published Feb 19th, 2025

Abstrak

Menurut World Health Organization (WHO), 16 juta anak perempuan di dunia melahirkan setiap tahun, terdiri dari 12 juta anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun. Perilaku seks pranikah yang bergantung pada pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam setiap keluarga menjadi pemicu adanya fenomena kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Keluarga merupakan agen sosialisasi primer di dalam Masyarakat dan merupakan tempat yang paling dekat dengan individu. Waktu individu juga lebih banyak berada di dalam keluarga. Dilihat dari besarnya peran keluarga dalam pengasuhan anak remaja maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "optimalisasi peran keluarga dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di Desa Pationgi Kecamatan Mare Kabupaten Bone" metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja putri berusia 14-17 tahun sebanyak 5 orang. Setelah dilakukan wawancara dan observasi secara langsung dan mendalam didapatkan hasil yang menggambarkan optimalisasi Peran keluarga terhadap proses tumbuh kembang anak remaja baik dari segi pendidikan, agama, psikologi dan reproduksi maupun cinta kasih untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah fungsi keluarga sangat berpengaruh untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan remaja putri.

Kata Kunci : Keluarga, Kehamilan yang tidak diinginkan, Remaja

Abstract

According to the World Health Organization (WHO), 16 million girls in the world give birth every year, consisting of 12 million girls aged 15 to 19 years. Premarital sexual behavior that depends on the parenting patterns given by parents in each family triggers the phenomenon of unwanted pregnancies in adolescents. The family is the primary socialization agent in society and is the closest place to the individual. Individuals also spend more time in the family. Judging from the large role of the family in raising adolescent children, researchers are interested in conducting research entitled "optimizing the role of the family in preventing unwanted pregnancies in adolescents in Pationgi Village, Mare District, Bone Regency" the research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out by interviews, observations and documentation. The sample in this study was a family with 5 teenage daughters aged 14-17 years. After conducting interviews and direct and in-depth observations, the results were obtained that illustrated the optimization of the role of the family in the growth and development process of adolescents in terms of education, religion, psychology and reproduction as well as love to avoid unwanted pregnancies. The conclusion of this study is that family function is very influential in preventing unwanted pregnancies in adolescent girls.

Keyword : Family, Unintended pregnancy, Teenagers



1. PENDAHULUAN

Pada usia remaja, remaja akan menentukan masa depan mereka sendiri. Karena masa remaja tidak akan terulang lagi, masa remaja sering disebut sebagai masa emas. Remaja, menurut BKKBN, adalah mereka yang berusia antara 10 dan 24 tahun dan belum menikah. Remaja memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru dan mencicipi kebebasan pada saat ini. Kurang perhatian dan pengawasan orang tua saat remaja dapat menyebabkan masalah seperti kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan biasanya mengakibatkan pernikahan yang berbahaya pada usia dini. Di Indonesia, fenomena ini sering disebut sebagai pernikahan yang terjadi karena kecelakaan (*married by accident*), atau pernikahan yang terjadi karena kehamilan yang tidak diinginkan. Banyak orang tua masih belum memahami bahaya dan risiko (Nurhayati F., 2022).

Globalisasi saat ini adalah hal yang tidak dapat dihindari. Hal ini akan mengubah masyarakat. Perubahan ini terjadi dengan cepat sebagai akibat dari kemajuan di bidang teknologi dan informasi. Akibatnya, efek globalisasi sudah mulai dirasakan oleh masyarakat. Salah satu efek negatif globalisasi adalah penurunan moral bangsa karena kemudahan akses ke situs porno di media massa. Remaja paling rentan terhadap dampak negatif dari perubahan sosial ini.

Dengan teknologi yang semakin canggih saat ini, setiap orang dapat dengan mudah mengakses berbagai data dari berbagai belahan dunia. Salah satunya adalah keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang dilarang oleh norma atau nilai yang mereka miliki, tetapi mereka ingin tahu dan mencobanya. Sebagian besar masyarakat masih percaya bahwa remaja harus belajar tentang seks dari lingkungannya. Pandangan umum masyarakat menunjukkan bahwa rata-rata orang tua, membicarakan seks dan seksualitas adalah sesuatu pemahaman yang baru. (Astuti, A & Nurmalita, A. 2014).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa setiap tahun ada 16 juta anak perempuan yang melahirkan di seluruh dunia; ini termasuk 12 juta anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun dan setidaknya 777.000 anak perempuan di bawah usia 15 tahun yang melahirkan di negara-negara berkembang (Darroch, 2016). Perkawinan di bawah umur juga menyebabkan kehamilan usia remaja.

Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja dapat disebabkan oleh perilaku seks pranikah yang bergantung pada gaya pengasuhan orang tua dalam setiap keluarga. Remaja yang menikah karena keterpaksaan karena pihak perempuannya telah hamil sebelumnya biasanya menghadapi banyak masalah selama proses pernikahan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan fisik dan mental kedua belah pihak dalam rumah tangga. (Sari & Desiningrum, 2017).

Keluarga adalah agen sosialisasi utama di masyarakat dan tempat orang paling dekat. Mereka juga menghabiskan lebih banyak waktu di dalam keluarga. Keluarga sangat penting dalam sosialisasi norma dan nilai yang ada di seseorang. Di keluargalah seseorang mulai belajar tentang norma dan nilai di lingkungan sosialnya. Keluarga adalah agen sosialisasi utama, dan sangat penting bagi mereka untuk membimbing remaja agar rasa ingin tahunya yang luar biasa itu dapat terarah secara positif. Jika tidak, remaja dikhawatirkan akan terlibat dalam hal-hal dan perilaku negatif.

Semua fungsi keluarga menunjukkan peran besarnya. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan bahwa ada delapan fungsi keluarga, yaitu agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi lingkungan. Diharapkan fungsi-fungsi ini menjadi pedoman, acuan, prasyarat, dan pola hidup bagi setiap keluarga di Indonesia untuk mewujudkan keluarga sejahtera. (Wijayanti & Berdame, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan, maka timbul pertanyaan yang mendasar. Bagaimana optimalisasi fungsi keluarga dalam pencegahan fenomena kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Pertanyaan inilah yang akan dijawab dan dibahas dalam penelitian ini

sehingga dapat menghasilkan solusi terhadap pemecahan masalah terkait dengan optimalisasi fungsi keluarga dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. hal ini karena sasaran utama penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja putri yaitu sebanyak 19 orang, sampel dalam penelitian ini yaitu keluarga yang memiliki anak remaja berusia 14-17 tahun sebanyak 5 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa Pationgi Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

2.2 Proses pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alasan utama penggunaan instrumen tersebut adalah untuk mengamati fenomena masalah yang dihadapi keluarga terkait dengan optimalisasi fungsi keluarga dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja serta memperoleh data penelitian sebagai bahan untuk dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Orang tua sebagai figur bagi anak

Orang tua, yang merupakan figur keluarga yang paling penting, telah melakukan perannya dengan baik. Orang tua berperan sebagai contoh bagi anak-anak mereka dalam mengajarkan agama, mendidik mereka untuk berpakaian sopan, dan menghukum mereka jika mereka salah. Karena mereka adalah orang tua, mereka harus memberikan contoh yang baik kepada anak mereka, terutama kepada anak remaja. Menurut informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi, orang tua telah bertindak sebagai contoh bagi anak-anak mereka dengan mengajarkan mereka shalat tepat waktu, yang membantu mereka menghindari perbuatan jahat dan mengajarkan mereka cara berpakaian sopan, yang keduanya berpotensi mencegah kehamilan di luar nikah. Selain itu, orang tua memberikan hukuman kepada anak mereka jika mereka melakukan kesalahan, bahkan jika itu adalah kesalahan kecil, agar mereka jera dan menghindari kesalahan yang lebih serius, seperti kehamilan di luar nikah. Dalam setiap aspek yang diamati peneliti, informan orang tua memainkan peran penting dalam mengajarkan agama kepada anak-anak mereka dengan memberi mereka contoh. Orang tua ingin anak-anak mereka beribadah karena mereka menunjukkan contoh ibadah yang rajin. Orang tua juga mengajak anak mereka untuk shalat berjamaah atau di mesjid. Mereka juga mengajarkan mereka untuk berperilaku baik dan berpakaian sopan. Informan bertanggung jawab untuk memberikan pedoman hidup kepada anak mereka. Selain itu, orang tua langsung menegur anaknya jika mereka mulai.

b. Pelaksanaan fungsi keluarga dalam mencegah kehamilan remaja

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara keluarga yang memiliki remaja (AF, AT, B, H, dan U) menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam

mencegah kehamilan remaja. Ini karena remaja membutuhkan teman untuk berbagi cerita, dan sebagai orang tua, Anda harus menjadi teman yang baik bagi anak-anak Anda. Anak akan merasa nyaman dan aman saat menceritakan keluh kesahnya kepada orang tua jika orang tua memberikan respons yang baik dan tidak memihak atau menuntut. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan fungsi keluarga yang optimal.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada lima kepala keluarga yang dipilih sebagai sampel penelitian ini menunjukkan bahwa mereka sudah melakukan fungsi keluarga dengan cara terbaik. Para orang tua dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dengan selalu memperhatikan pola tumbuh kembang remaja dan kedewasaan secara psikologis.

Fungsi Pendidikan, secara umum penanaman nilai-nilai fungsi Pendidikan yang paling banyak dilakukan oleh keluarga adalah menyekolahkan anaknya. Hal ini memperlihatkan bahwa keluarga sudah sadar akan pentingnya Pendidikan bagi anak-anaknya. Berikut tabel distribusi Pendidikan responden

Tabel 1. Distribusi Pendidikan Responden

NO	Responden	Jumlah anak	SMA	SMP	SD
1	AF	2	1		1
2	AT	2		1	1
3	B	1	1		
4	H	2		1	1
5	U	1	1		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima responden telah melakukan tugas sosialisasi dan pendidikan; ini menunjukkan bahwa mereka telah mendidik anak-anaknya.

Fungsi reproduksi, sering ditanamkan oleh keluarga terkait reproduksi, yaitu tentang bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi, efek pacaran dan kehamilan yang tidak diinginkan. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua (responden) AF, AT, B, H, dan U selalu mengingatkan anaknya untuk menjaga kebersihan organ reproduksinya selama menstruasi serta menjaga pergaulannya di luar rumah.

Fungsi agama, Keluarga dalam hal ini orang tua yang terus berusaha menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka untuk menumbuhkan rasa takut kepada Allah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden AF, AT, B, H, dan U selalu melakukan fungsi agama dan menerapkannya dalam keluarga mereka: sholat, puasa, berdoa, dan berbuat baik kepada sesama.

Fungsi cinta kasih, cinta kasih dalam keluarga dilakukan dengan berbagai cara, secara umum keluarga mewujudkan dengan berbagai cara. Secara umum dapat diwujudkan dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan rasa aman kepada seluruh anggota keluarga khususnya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden AF, AT, B, H, dan U sudah menerapkan fungsi keluarga dengan baik dengan saling mengasihi dan menghargai anggota keluarga, saling mendukung dalam kondisi apapun, menunjukkan empati kepada anggota keluarga yang mengalami masalah serta saling memaafkan kesalahan.

Fungsi tumbuh kembang, berdasarkan pada hasil penelitian, ditemukan bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak sangat besar dalam berbagai macam sisi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Lebih jelasnya, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan tingkah laku kedua orang tua serta lingkungannya.

c. Peran orang tua dalam mengatasi kehamilan diluar nikah remaja

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan keluarga di rumah masing-masing orang tua yang menjadi informan/responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dapat mengatasi kehamilan yang tidak diinginkan yaitu dengan terus berkomunikasi dengan anak mereka, menunjukkan kasih sayang yang tulus kepada mereka, mengajarkan mereka untuk menjadi terbuka, menerapkan pola asuh yang tidak mengekang dan membatasi anak mereka, memberikan benteng ilmu, baik agama maupun umum, dan memberikan pengawasan. Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan psikologis anaknya, salah satunya adalah kasih sayang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat membantu mencegah remaja hamil. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang risiko kehamilan dini pada usia remaja. Orang tua diharapkan menjadi orang yang paling dekat dengan anaknya. Jika anak-anak merasa dekat dengan orang tua mereka, mereka akan lebih mampu menceritakan masalah yang mereka hadapi. Orang tua juga diharapkan terbuka dan memberi tahu anaknya, termasuk saat anak mulai berbicara tentang seksualitasnya. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kemungkinan kehamilan remaja. Studi sebelumnya (Wong, 2012) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua untuk mencegah kehamilan remaja dan kelonggaran pengasuhan anak.

PEMBAHASAN

1. Orang tua sebagai figure bagi anak untuk mengatasi hamil diluar nikah remaja

Peran adalah suatu yang melekat pada manusia sebagai makhluk sosial, mereka diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan yang melekat pada kedudukannya sebagai makhluk sosial. Orang tua dalam keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai dan dasar kepribadian, yang kemudian menentukan corak dan bagaimana kepribadian seseorang tumbuh ketika mereka dewasa. Salah satu peran orang tua adalah menjadi figur contoh, bukan penkhotbah. (Tufik effendi.2013)

Dalam penelitian (Taher 2021), mengatakan bahwa orang tua sangat memengaruhi perilaku dan moral anak-anak. Dengan menanamkan prinsip-prinsip etika dan kebajikan kepada anak-anak mereka sejak kecil, orang tua dapat memberikan dampak positif kepada anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak. Orang tua juga harus memantau kegiatan anak mereka dan memastikan mereka terlibat dalam kegiatan yang positif. Secara khusus, keluarga berfungsi sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan mempertahankan stabilitas kepribadian. Anak-anak meniru orang tua dan anggota keluarga lainnya, yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan karakter keluarga. Orang tua yang baik dapat membesarkan anak yang baik, tetapi orang tua yang buruk juga dapat membesarkan anak yang buruk. (Rosikum, 2018).

Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Misalnya jika orang tua menginginkan anak-anaknya rajin beribadah maka orang tua harus rajin beribadah pula, sehingga anak-anaknya dapat melihat dan di contoh oleh anak-anaknya. (Almasakbar, 2015)

Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak karena nilai-nilai moral dan perilaku diwariskan dari generasi ke generasi. Perkembangan karakter dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mengawasi kegiatan anak-anak mereka dan menanamkan prinsip moral. Keluarga tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya sebagai proses untuk menjaga stabilitas kepribadian dan memenuhi kebutuhan psikologis setiap anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Ada hubungan antara peran orang tua sebagai figur bagi anak-anaknya di Desa Pationgi Kec. Mare Kab Bone dan upaya keluarga untuk mencegah kehamilan remaja. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada kelima keluarga ini, terlihat bahwa orang tua sudah melakukan tugas mereka sebagai pendidik dan contoh bagi anak-anaknya. Semua orang tua sudah bertanggung jawab untuk mengajarkan shalat dan mengaji kepada anak-anak mereka dalam upaya menjalankan fungsi sosialisai mereka, terutama dalam memberikan pendidikan agama. Mereka dapat mengajarkan anak-anak mereka untuk beribadah dengan mengajak mereka untuk sholat berjamaah atau dengan mengajari mereka mengaji dengan guru ngaji.

Adapun pendapat dari Setiani (2018: 105-116) bahwa keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak, di mana anak-anak belajar, belajar, dan berperilaku dengan baik. Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan masyarakat karena itu. Pelaksanaan fungsi keluarga untuk mengatasi hamil diluar nikah remaja

Menurut (Tarsikah, 2020) & (Ningrum, 2021) Kehamilan pada usia remaja dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kegagalan hubungan keluarga. Menurut Friedman, ada lima fungsi keluarga: afektif, sosialisasi, ekonomi, perawatan keluarga, dan reproduksi. Kehamilan muda dapat dicegah dengan meningkatkan fungsi keluarga. Dua orang atau lebih yang mengakui diri mereka sebagai bagian dari keluarga karena ikatan emosional dan kebersamaan.

Misalkan ada keluarga yang memiliki fungsi keluarga yang baik tetapi tidak kehamilan. Beberapa faktor mungkin menyebabkan hal ini terjadi. Menurut (Ningrum. 2021), Ada faktor lain yang menyebabkan kehamilan pada remaja, seperti lingkungan dan perubahan zaman. Di zaman sekarang, ada banyak sex bebas dan keinginan untuk diterima di lingkungan yang populer, sehingga berdampak negatif pada pencegahan kehamilan. Namun, setiap sepuluh orang yang memiliki fungsi keluarga yang tidak berfungsi tetapi memiliki pencegahan kehamilan yang baik, sehingga ada kemungkinan faktor lain yang membuat remaja memiliki pencegahan kehamilan yang baik juga.

2. Peran orang tua untuk mengatasi kehamilan yang tidak diinginkan remaja

Hamil di luar nikah bisa menjadi tantangan besar bagi orang tua, baik secara emosional, sosial, maupun moral. Orang tua harus mendukung anak mereka dengan cara yang bijaksana dan penuh perhatian. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat digunakan orang tua untuk menangani situasi ini.

Remaja yang ingin tahu dan ingin mencoba biasanya meniru apa yang dilihat atau didengar dari media, terutama karena mereka biasanya tidak mengetahui masalah seksual secara menyeluruh dari orang tuanya. (Sarwono.2012).

Kehamilan di luar nikah bukanlah hal yang mudah. Namun, dengan dukungan penuh, pengertian, dan pendekatan yang bijaksana, orang tua dapat membantu anak mereka melalui masa sulit ini, memberikan rasa aman, dan memastikan masa depan yang cerah bagi mereka dan keluarga mereka.

Berikut beberapa Upaya orang tua dalam mengatasi hamil diluar nikah,

- a) Orang tua selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak,
- b) Memberikan kasih sayang yang tulus,
- c) Membiasakan anak untuk terbuka,
- d) Menerapkan pola asuh yang tidak mengekang dan membatasi anak
- e) Memberikan benteng berupa ilmu agama maupun ilmu umum,
- f) Pengawasan orang tua untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas yang mengarah kepada seks bebas yang bisa berakibat hamil diluar nikah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan fungsi keluarga yang ideal cukup efektif untuk mencegah kehamilan remaja yang tidak diinginkan. Selama masa remaja, pergaulan bebas dan perilaku seks bebas sangat berisiko menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Salah satu cara untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi keluarga. Dalam membentuk identitas remaja, peran keluarga akan berpengaruh positif.

Peran keluarga dan fungsi peran sama-sama berfungsi dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh jawaban responden pada penelitian ini. Kedua fungsi ini dikaitkan dengan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai figure, sebagai pendidik dalam hal ilmu agama maupun umum yang menanamkan nilai moral kepada optimalisasi peran keluarga dengan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di wilayah Desa Patinggi Kecamatan Mare Kabupaten Bone,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada masyarakat Desa Patinggi Kecamatan Mare Kabupaten Bone khususnya kepada responden AF, AT, B, H dan U atas kerjasamanya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N.N.M., Suryani, N. & Murdani, P., 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1, p.70.
- Abu Ahmadi, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. & M. Asrori. 2017. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Astuti, A & Nurmawati, A. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi* 3 (1).
- Aziza, Nyimas . Yulianti Amperaningsih. *Determinan Kehamilan Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan*. 2014.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. *Program GenRe dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja/ Mahasiswa*. Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, Measure DHS, ICF International. (2013). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2012 (SDKI12)*.
- BKKBN. (2016). *Survei indikator kinerja program kependudukan, Keluarga Berencana dan pembangunan keluarga, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, Measure DHS, ICF International. (2013). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2012 (SDKI12)*.

- BKKBN. (2016). Survei indikator kinerja program kependudukan, Keluarga Berencana dan pembangunan keluarga, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).
- Basniati, A., & Sulastri, A. (2023). Edukasi Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Remaja Putri Di SMPN 5 Mandai. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-7.
- Depkes RI (2009). Kategori Usia. Tersedia di <http://kategori-umurmenurut depkes.html>. Diakses pada 20 Desember 2024.
- Dagun, S M. 2002. Psikologi keluarga. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Efendy, F. & Makhfudli., 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Elsa cindrya. (2019). pengetahuan tentang kehamilan remaja pada orangtua anak usia dini di desa muara burnai ii kabupaten oki friedman, M.M., Boyden, V.R. & Jones, E.G., 2010. Keperawatan Keluarga “Riset, Teori Dan Peraktik”. Jakarta: EGC. SUMATERA SELATAN; Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Friedman. (2022). Tipe-Tipe keluarga . Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). Keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktik (Ed. ke 3).
- Handayani, dkk. 2020. Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Irwansyah, I., Ismail, D. and Hakimi, M. (2016) ‘Kehamilan remaja dan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Lombok Barat’, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(6), p. 209. doi: 10.22146/bkm.8628.
- Jalaluddin. 2010. Psikologi Agama; memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S. 2012. Psikologi keluarga; penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta : Kencana
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90
- Ningrum D, Gumiarti, Toyibah A. Literature Review: Faktor Kehamilan Remaja. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar*. 2021;XVI(2):362–8.
- Nurhandayani, F. (2022). Optimalisasi Fungsi Keluarga Dalam Pencegahan Fenomena Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(1), 9 - 16.
- Meryani, D.A., Kurniati, D.P.Y., & Januraga, P.P (2016). Faktor Resiko Kehamilan Usia Remaja di Bali. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4 (2).
- Mutanana, N. dan Mutara. G., 2015. *Factors Contributing to Teenage Pregnancies in A Rural Community of Zimbabwe*. *Jurnal of Biology, Agriculture and Healthcare*, 5(14). Tersedia dalam : https://www.researchgate.net/publication/314113426_Factors_Contributing_to_Teenage_Pregnancies_in_a_Rural_Community_of_Zimbabwe. Diakses pada tanggal 30 Maret 2018.
- Papri, F. S., Zubaida, K., Sarwat, A. dan Marsheda, B. P., 2016. Adolescent Pregnancy : Risk Factors , Outcome and Prevention. *Chattagram maa-oshishu hospital medical college journal*, 15(1), hal. 53–56.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan [Internet]. Kementerian Kesehatan
- RI. 2019. 56 p. Available from: www.pusdatin.kemkes.go.id
- Ratnasari, N.Y., 2011. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Activities Daily Living (ADL) Lansia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga (Di Wilayah RW V Giriwono Kecamatan Wonogiri). PhD Thesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. Sari, D. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan pada usia remaja di Puskesmas

- Ciputat Kota Tangerang Selatan tahun 2014. Arkemas: Arsip Kesehatan Masyarakat, 1(1), 4–17
- Rohan dan Siyoto. 2013. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Rosyida, Desta Ayu Cahya. 2019. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sari, P. P., & Desiningrum, D. R. (2017). Pengalaman Berkeluarga Pada Wanita Yang Menjalani *Married By Accident*. Jurnal Empati vol. 6, no. 1, 338 –
- Saleh S, Misnaniarti M, Idris H, Slamet S, Yuliana I. Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga terhadap Kehamilan Remaja. J Keperawatan Silampari. 2021;5(1):453–62
- Sarwono, 2011. Psikologi Remaja. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiadi., 2008. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiani, R. E. (2018). Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Perspektif Agama dan Sosial Budaya). Yinyang; Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak Vol. 13, No. 1, 105-116
- Sulistianingsih, D. (2024, Desember). Solopos.com. Retrieved November 10, 2021, from SOLOPOS.com: <https://www.google.com/amp/s/www.solopos.com/pernikahan-dini-masa-pandemi-1131465/amp>
- Trimurni, Sitti. (2014). Hubungan Peranan Ayah Dalam Perkembangan Motori Anak Usia Pra Sekolah. Alauddin Press. Makassar
- Wijayanti. (2014). Resiko kehamilan pada usia remaja. Profesi: Media Publikasi Penelitian, 10(1), 44–46. <https://doi.org/10.26576/profesi.64>
- Wijayanti, U. T., & Berdame, D. Y. (2019). Implementasi Delapan Fungsi Keluarga di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Komunikasi Vol 11, No 1, 15-29.
- Wong LP. *An exploration of knowledge, attitudes and behaviours of young multiethnic Muslim-majority society in Malaysia in relation to reproductive and premarital sexual practices*. BMC Public Health. 2012;12(1)
- WHO. (2014). Adolescent pregnancy.